

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia yaitu koperasi. Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian didefinisikan sebagai badan hukum yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka (Baswir, 2010).

Dalam mencapai tujuannya, koperasi harus memerhatikan pengelolaannya agar kinerja koperasi berjalan sesuai rencana. Namun saat ini sedang menjadi tantangan bagi seluruh koperasi di Kabupaten Buleleng. Hal ini dikarenakan kinerja koperasi belum bisa dikatakan baik akibat rendahnya koperasi dalam menyampaikan pertanggungjawabannya kepada anggotanya, yang biasanya dengan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan koperasi di Kabupaten Buleleng. Dilansir dari website Bali Puspa News (www.balipuspanews.com), Kepala Dinas Koperasi pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten

Buleleng, I Made Budi Astawa bahwa tercatat ada 308 koperasi di Buleleng, yang wajib melaksanakan Rapat Akhir Tahunan (RAT) sebanyak 206. Hanya saja sesuai regulasi yang ada, mereka wajib melaksanakan RAT hingga batas akhir Maret. Ternyata yang baru melaksanakan RAT baru 184. Sisanya lagi 22 koperasi belum. Pada sisi lainnya, sebanyak 124 koperasi lainnya justru belum mencapai target. Bahkan 52 koperasi di Buleleng masuk kategori sakit yang utamanya dipicu masalah keuangan. Selain itu ada pula yang tersandung manajemen dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) didalamnya hingga mengakibatkan koperasi tersebut tidak bisa berjalan dengan baik (Balipuspanews, 2017).

Sementara itu, pada tahun 2018 koperasi di Kabupaten Buleleng, sedikitnya 27 unit koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng diusulkan untuk dicabut badan hukumnya, alias dilikuidasi. Penyebabnya, puluhan koperasi itu tak kunjung melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum tertinggi pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja koperasi pada para anggota dan nasabah. Selain itu koperasi yang bersangkutan sudah tidak ada aktifitas usaha sesuai dengan lini usaha yang tercantum dalam badan hukum koperasi. Faktor utama penyebab tidak lancarnya aktifitas di koperasi adalah sistem pengelolaan dan sumber daya manusia (SDM) pengelola yang kurang berkualitas (Radarbali, 2018). Kaitannya dengan sistem pengelolaan pada koperasi tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi. Optimalisasi kinerja sistem informasi akuntansi menjadi hal penting yang perlu diperhatikan bagi koperasi.

Permasalahan-permasalahan yang menghadang lajunya kehidupan koperasi di Kabupaten Buleleng juga berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi koperasi. Apabila koperasi memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang

memadai maka akan meningkatkan kinerja koperasi serta memudahkan menyampaikan pertanggungjawaban melalui pelaksanaan RAT. Keberadaan koperasi di Kabupaten Buleleng saat ini sudah sampai di desa-desa untuk memberikan pelayanan bagi para anggotanya dan kontribusi masyarakat sekitar. Hal ini sungguh ironi, mengingat Kabupaten Buleleng memiliki jumlah koperasi yang minim ditambah lagi memiliki kinerja sistem informasi yang cenderung rendah dikawatirkan mengalami penurunan pelaksanaan RAT pada koperasi. Sehingga Koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng dirasa perlu dijadikan subyek dalam penelitian ini untuk menggairahkan koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng. Selanjutnya, fenomena ini kemudian dirasa menarik untuk diteliti lebih jauh dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi yang berimplikasi terhadap kinerja koperasi dan pelaksanaan RAT koperasi di Kabupaten Buleleng.

Kinerja sistem informasi akuntansi menjadi perhatian yang lebih karena dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai maka akan berimplikasi terhadap kinerja koperasi dan pelaksanaan RAT. Berdasarkan hasil pengamatan pada beberapa koperasi di Kabupaten Buleleng, sebagian besar menggunakan program Excel yang dikembangkan oleh pihak ketiga (programmer) dalam pelaporan keuangannya. Tidak jarang dalam penggunaan SIA tersebut ditemukan kendala-kendala yang cukup berarti seperti salah input dan proses data yang memakan waktu relatif lama, sehingga menjadi hambatan dalam ketepatan waktu penyediaan informasi. Pada umumnya sistem informasi akuntansi digunakan untuk menyediakan informasi khususnya informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa pihak yang terlibat dalam

penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak eksternal misalnya kreditur, calon investor, kantor pajak, masyarakat, lembaga keuangan, yang semua memerlukan informasi keuangan dalam kaitanya dengan kepentingan mereka dalam pengambilan keputusan dan menjalankan instansi. Kinerja sistem informasi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya. Oleh karena itu, kinerja sistem informasi akuntansi dirasa perlu untuk diteliti lebih mendalam dalam rangka meningkatkan kinerja koperasi dan pelaksanaan RAT di Kabupaten Buleleng. Diduga kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan kemampuan personal dengan program pelatihan dan pendidikan sebagai variabel moderasi.

Keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat (Komara, 2005). Selanjutnya menurut Krismiaji (2010) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Septiani (2010) menegaskan bahwa pemakai atau pengguna

merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lauw (2017) dan Adhitya (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa apabila keterlibatan pemakai tinggi dalam sistem informasi akuntansi maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Kemampuan teknik personal yang tinggi akan memacu pengguna sistem informasi akuntansi untuk memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik (Puspitawali dan Sri, 2011). Adapun kemampuan teknik personal dalam sistem informasi menurut Almilia dan Brilliantien (2007) bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga menunjukkan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lauw (2017) dan Immelda (2015) menunjukkan

variabel kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian diasumsikan bahwa apabila kemampuan personal tinggi maka dapat memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien.

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan bagi koperasi, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi koperasi akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi koperasi. Sementara itu, Soegiharto (2001), menyatakan bahwa pendidikan atau pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya.

Kemampuan dan keahlian seseorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMU) karyawan maka pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi juga akan rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) karyawan. Karyawan yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, apabila didukung dengan latarbelakang pendidikan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer (Koewoyo, 2006). Pernyataan tersebut didukung dari penelitian Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) yang menunjukkan bahwa

pendidikan dan pelatihan memoderasi pengaruh keterlibatan dan kemampuan teknik personal pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA). Dengan demikian diasumsikan bahwa program pelatihan dan pendidikan akan dapat meningkatkan partisipasi pengguna dan kemampuan personal, karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Skripsi ini merujuk penelitian Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) yang berjudul Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya: pada variabel independen masih menggunakan variabel keterlibatan pengguna dan kemampuan teknik personal, serta variabel moderasi masih menggunakan program pendidikan dan pelatihan. Pada metode penelitian menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda serta analisis *moderated regression analysis* (MRA). Namun ada beberapa aspek yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini, diantaranya: variabel dependen relatif berbeda yaitu pada penelitian Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) menggunakan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kinerja sistem informasi akuntansi. Selanjutnya subyek penelitian pada Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) menggunakan subyek penelitian pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subyek penelitian Koperasi di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan fenomena dan gambaran teori yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Program Pelatihan dan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng)".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2017 dari 308 koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng, yang wajib melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) sebanyak 206. Hanya saja sesuai regulasi yang ada, mereka wajib melaksanakan RAT hingga batas akhir Maret. Ternyata yang baru melaksanakan RAT baru 184. Sisanya lagi 22 koperasi belum. Pada sisi lainnya, sebanyak 124 koperasi lainnya justru belum mencapai target. Bahkan 52 koperasi di Buleleng masuk kategori sakit, utamanya dipicu masalah keuangan, namun ada pula tersandung manajemen dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) didalamnya hingga mengakibatkan koperasi tersebut tidak bisa berjalan dengan baik (Balipuspanews, 2017). Sementara itu, pada tahun 2018 koperasi di Kabupaten Buleleng, sedikitnya 27 unit koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng diusulkan untuk dicabut badan hukumnya, alias dilikuidasi. Penyebabnya, puluhan koperasi itu tak kunjung melakukan Rapat Akhir Tahunan (RAT) sebagai forum tertinggi pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja koperasi pada para anggota dan nasabah. Selain itu koperasi yang bersangkutan sudah tidak ada aktifitas usaha sesuai dengan lini usaha yang tercantum dalam badan hukum koperasi. Faktor utama penyebab mandegnya

aktifitas di koperasi adalah sistem pengelolaan dan sumber daya manusia (SDM) pengelola yang kurang berkualitas (Radarbali, 2018). Sehingga fenomena ini kemudian dirasa menarik untuk diteliti lebih jauh dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi yang berimplikasi kinerja koperasi dan melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) koperasi di Kabupaten Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Koperasi di Kabupaten Buleleng. Oleh karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi, maka penelitian ini hanya meneliti dua faktor yang diduga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dengan program pelatihan dan pendidikan sebagai variabel moderasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng?

3. Bagaimana program pelatihan dan pendidikan memoderasi pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng?
4. Bagaimana program pelatihan dan pendidikan memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng, dengan dimoderasi oleh variabel program pelatihan dan pendidikan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi di Kabupaten Buleleng, dengan dimoderasi oleh variabel program pelatihan dan pendidikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu akuntansi, khususnya kinerja sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, serta program pelatihan dan pendidikan.

2. Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pihak yang terkait yaitu manajemen maupun bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada koperasi di Kabupaten Buleleng.

